

**PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT  
BERWIRSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
BISNIS TELEKOMUNIKASI DAN INFORMATIKA ANGKATAN 2014**

**THE EFFECT OF ATTITUDE AND MOTIVATION OF  
ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN STUDENT OF BUSINESS  
MANAGEMENT IN TELECOMMUNICATIONS AND INFORMATICS  
STUDY PROGRAM 2014**

**Ananda Happy Rezandhi<sup>1</sup>, Elvira Aziz<sup>2</sup>**

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

E-mail: <sup>1</sup>nandarezandhi@gmail.com, <sup>2</sup>elvira@telkomuniversity.ac.id

---

**Abstrak.** Kondisi perekonomian negara merupakan tolak ukur kesuksesan negara. Perkembangan wirausaha khususnya di Bandung semakin baik dari tahun ketahun. Terlihat dari semakin banyaknya macam usaha yang tersebar di berbagai daerah di Bandung. Untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat Bandung mengenai kewirausahaan diperlukannya pembelajaran dalam berwirausaha untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai aktivitas wirausaha. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014 dengan jumlah sebanyak 455 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple probability sampling*. Sampel yang digunakan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) sehingga didapat sampel 82 orang. Terdapat tiga variabel dengan dua variabel bebas yaitu Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, nilai korelasi sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha.

**Kata kunci:** Sikap, Motivasi, Minat Berwirausaha

---

**Abstract.** The state of the economy is a measure of the country's success. Entrepreneurial development, especially in Bandung, is getting better from year to year. To further enhance the knowledge of the people of Bandung regarding entrepreneurship, learning is needed in entrepreneurship to further deepen knowledge about entrepreneurial activities. The type in this study is descriptive and verification. The population in this study is student of the 2014 of Business Management in Telecommunications and Informatics study program with total of 455 people. The technique used in this research is probability sampling using simple probability sampling. The sample used is based on the Slovin formula with an error rate of 10% (0.1) to obtain a sample of 82 people. There are three variables with two independent variables namely Attitude ( $X_1$ ) and Motivation ( $X_2$ ) to the dependent variable namely Entrepreneurial Interest (Y). Based on the analysis of attitude and motivation toward entrepreneurial interest, the value of the correlation is 0.785. This shows that there is a relationship between attitude and motivation with interest in entrepreneurship.

**Keywords:** Attitude, Motivation, Interest in Entrepreneurship

---

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian negara merupakan tolak ukur kesuksesan negara. Suatu negara dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah inti dalam pembangunan antara lain: angka kemiskinan yang terus meningkat, distribusi pendapatan yang semakin memburuk, dan lapangan pekerjaan yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap pencari kerja. Pertumbuhan ekonomi bisa saja terhambat dengan adanya tingkat pengangguran.

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Masrun dalam Ginting (2015: 66) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha dan bahkan kurang berminat menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja dengan gaji yang sesuai dengan gelar kesarjanaannya ketika menyelesaikan kuliahnya. Pengangguran bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

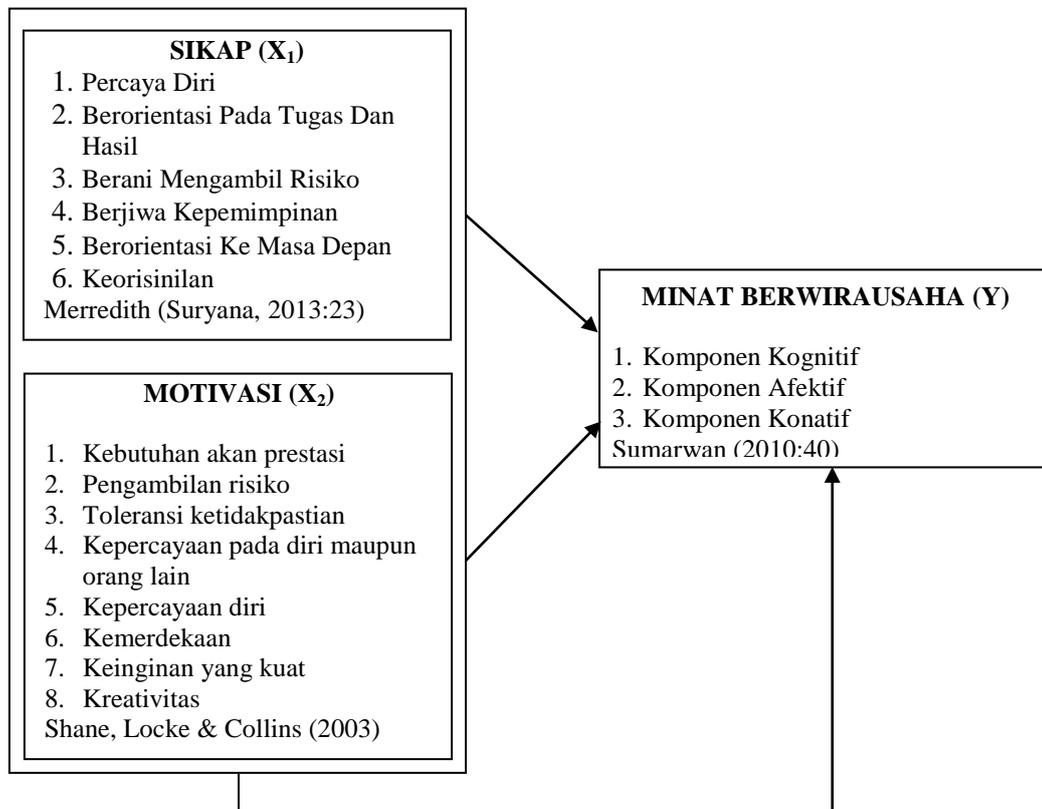
Memasuki pasar bebas dan persaingan pasar global yang semakin ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada. Oleh karena itu menumbuhkan perilaku wirausaha pada masyarakat luas khususnya para pencari kerja akan sangat penting dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, serta memiliki kejelian dalam menciptakan peluang usaha sendiri yang kreatif tanpa meninggalkan potensi lokal dalam menghadapi pasar global. Menurut Sudrajat (2012: 26), salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar, berwirausaha juga mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian unggul, sehingga memiliki kreativitas tinggi serta keberanian yang besar dalam mengambil risiko. Untuk itu diharapkan setiap individu / anggota mampu untuk menanamkan sifat keuletan dan semangat sehingga hal tersebut mendukung jiwa wirausaha dari setiap individu dalam mengembangkan jenjang karirnya. Menurut Winarsih (2014: 10) dalam jurnal penelitiannya yang dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengungkapkan bahwa ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dimana sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Motivasi merupakan hal yang mendasar untuk menjadi seorang wirausaha, dengan adanya motivasi maka akan timbul semangat dorongan untuk terus maju dan bangkit mencapai kesuksesan sebagai wirausaha. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang besar, dan perhatian akan motivasi dalam menyertai pertumbuhannya, maka dapat diperkirakan motivasi berwirausaha yang ada dalam dirinya akan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, yaitu untuk menggambarkan suatu rumusan masalah dan ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014 dengan jumlah sebanyak 455 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple probability sampling*. Sampel yang digunakan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) sehingga didapat sampel 82 orang.

Pada gambar dibawah terdapat tiga variabel dengan dua variabel bebas yaitu Sikap ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ).



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : Terdapat pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha
2.  $H_2$  : Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha
3.  $H_3$  : Terhadap pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha

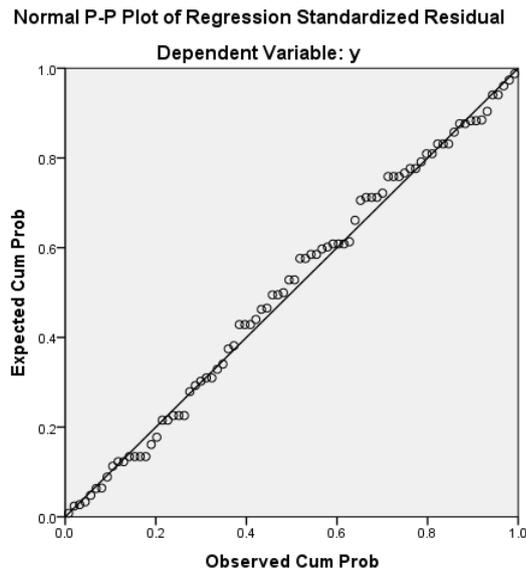
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap sikap dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014.

### 1.1 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu / residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



**Gambar 2.**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model jalur memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

**Tabel 1.**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

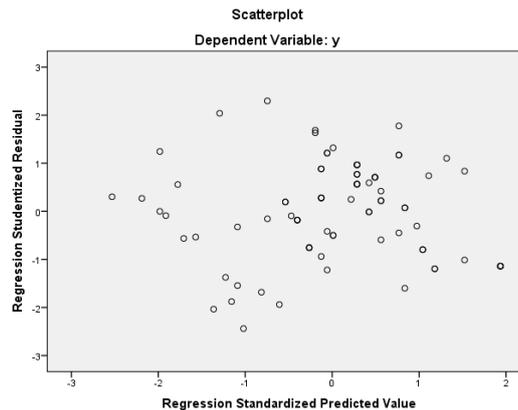
| Model |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
|       |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | x1 | .657                    | 1.522 |
|       | x2 | .657                    | 1.522 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas dari modal regresi tidak terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 3.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari scatterplot pada Gambar 3 terlihat titik-titik menyebar secara acak (*random*), tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW test).

**Tabel 2.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.952         |

b. Dependent  
Variable: y

Berdasarkan Tabel 2, nilai DW sebesar 1,952. Karena angka Durbin Watson diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.

## 1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen secara serentak atau bersamaan, variabel independen yang digunakan adalah Sikap ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan variabel terikat atau dependen yang digunakan yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi dengan 2 (dua) variabel bebas (sikap dan motivasi) dan variabel terikat minat berwirausaha maka diperoleh hasil analisis Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2.821                       | 2.168      |                           | 1.301 | .197 |
|       | x1         | .430                        | .081       | .455                      | 5.295 | .000 |
|       | x2         | .430                        | .087       | .427                      | 4.967 | .000 |

a. Dependent Variable: y

Persamaan pada Tabel 3. memiliki konstanta sebesar 2,821 bernilai positif yang menunjukkan pengaruh positif variabel independen yaitu sikap dan motivasi. Apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka kepuasan pengguna akan naik atau terpenuhi.

Pada variabel  $X_1$  yaitu sikap dan  $X_2$  yaitu motivasi memiliki koefisien regresi positif yang sama sebesar 0,430. Yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari sikap atau motivasi maka akan menaikkan kepuasan pengguna sebesar 0,430 satuan. Dan setiap penurunan satu satuan dari sikap atau motivasi maka akan menurunkan kepuasan pengguna sebesar 0,430 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sikap atau motivasi ditingkatkan, maka kepuasan pengguna akan meningkat.

### 1.3 Uji F (Simultan)

Untuk melihat bagaimana variabel independen (sikap dan motivasi) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) dapat dilakukan uji F.

**Tabel 4.**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 3174.698       | 2  | 1587.349    | 63.552 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1973.204       | 79 | 24.977      |        |                   |
|       | Total      | 5147.902       | 81 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 63,552. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan jumlah data  $n = 82$ , dan  $k = 2$ , jadi derajat pembilang  $k-1 = 2 - 1 = 1$ , sedangkan derajat penyebut  $n-k = 82 - 2 = 80$  dengan taraf nyata 5 %, maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,960. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya sikap dan motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha.

### 1.4 Uji T (Parsial)

Untuk melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen itu nyata, maka perlu diuji dengan uji-t secara parsial. Jumlah data  $n = 82$ , dan  $k = 2$  maka derajat bebasnya adalah  $82 - 2 = 80$ , dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,990, sedangkan nilai t-hitung dapat dilihat pada Tabel 5 dari hasil analisis SPSS. Berikut pembahasan dari hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

**Tabel 5.**  
**Uji T (Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2.821                       | 2.168      |                           | 1.301 | .197 |
|       | x1         | .430                        | .081       | .455                      | 5.295 | .000 |
|       | x2         | .430                        | .087       | .427                      | 4.967 | .000 |

a. Dependent Variable: y

1. Variabel sikap ( $X_1$ ), karena nilai t-hitung (5,295) > t-tabel (1,990) maka  $H_0$  ditolak, artinya sikap secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan nilai Sig.= 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. Variabel motivasi ( $X_2$ ), karena nilai t-hitung (4,967) > t-tabel (1,990) maka  $H_0$  ditolak, artinya motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan nilai Sig.= 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

### 1.5 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (sikap dan motivasi) dan variabel terikat (minat berwirausaha), sehingga dapat diketahui bagaimana variabel tergantung dapat diprediksi melalui variabel bebas.

**Tabel 6.**  
**Analisis Koefisien Korelasi Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |    | Correlations |
|-------|----|--------------|
|       |    | Zero-order   |
| 1     | x1 | .705         |
|       | x2 | .693         |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa hubungan antara sikap dengan minat berwirausaha sebesar 0,705. Artinya, adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan minat berwirausaha. Adapun hubungan antara motivasi dengan minat berwirausaha sebesar 0,693. Artinya, adanya hubungan yang kuat antara motivasi dengan minat berwirausaha.

**Tabel 7.**  
**Analisis Koefisien Korelasi Simultan**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .785 <sup>a</sup> | .617     | .607              | 4.99773                    |

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa hubungan antara sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha sebesar 0,785. Artinya, adanya hubungan yang kuat antara sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha.

## 1.6 Nilai Koefisien Determinasi

Koefisien ini merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Nilai ini diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0 - 1 (0% - 100%) semakin mendekati satu, koefisien ini semakin besar pengaruhnya.

**Tabel 8.**  
**Nilai Koefisien Determinasi Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Correlations |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | Zero-order   |
| 1     | (Constant) | 2.821                       | 2.168      |                           |              |
|       | x1         | .430                        | .081       | .455                      | .705         |
|       | x2         | .430                        | .087       | .427                      | .693         |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara mengalikan Beta dengan Zero-order. Pengaruh sikap secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 adalah  $0,455 \times 0,705 = 0,321$  atau 32,1%. Pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 adalah  $0,427 \times 0,693 = 0,296$  atau 29,6%.

**Tabel 9.**  
**Nilai Koefisien Determinasi Simultan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .785 <sup>a</sup> | .617     | .607              | 4.99773                    |

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas  $X_1$  (sikap) dan  $X_2$  (motivasi) terhadap variabel terikat Y (Minat berwirausaha) sebesar 0,617 atau 61,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,7% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel Y sebesar 61,7%. Sementara, sisa varian sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi obyek dalam penelitian ini.

## 1.7 Analisis Deskriptif

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 82 responden mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014, karakteristik responden terbagi atas dua kategori yaitu jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelaminnya, responden didominasi oleh perempuan sebesar 56%, dan berdasarkan usia didominasi oleh usia 20 tahun sebesar 66%.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, total skor tanggapan responden terhadap sikap berwirausaha sebesar 2410 dari skor ideal 3690, persentase skor tersebut adalah 65% yang berarti sikap berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014 berada pada posisi cukup baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah percaya diri

dengan persentase sebesar 72%, sedangkan indikator terendah adalah berorientasi pada masa depan dengan persentase skor 55%.

Total skor tanggapan responden terhadap motivasi berwirausaha sebesar 2087 dari skor ideal 3280, persentase skor tersebut adalah 64% yang berarti motivasi berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014 berada pada posisi cukup baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah kepercayaan pada diri maupun orang lain dengan persentase sebesar 67%, sedangkan indikator terendah adalah kreativitas dengan persentase skor 60%.

Total skor tanggapan responden terhadap minat berwirausaha sebesar 2166 dari skor ideal 3280, persentase skor tersebut adalah 66% yang berarti minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2014 berada pada posisi cukup baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah komponen konatif dengan persentase sebesar 70%, sedangkan indikator terendah adalah komponen kognitif dengan persentase skor 63%.

Berdasarkan analisis sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, dimana nilai korelasi sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha.

Dengan  $F_{hitung} (63,552) > F_{tabel} (3,960)$ , maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014.

### SIMPULAN

Kesimpulan penulis dalam penelitian mengenai pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014, adalah sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 untuk berwirausaha dinilai cukup baik.
2. Motivasi mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 untuk berwirausaha cukup baik, hal tersebut telah dibuktikan melalui pengolahan data dari motivasi.
3. Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 cukup baik, hal tersebut telah dibuktikan melalui pengolahan data dari minat berwirausaha.
4. Pengaruh sikap dan motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 sebesar 61,7%, dan sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar sikap dan motivasi.
5. Pengaruh sikap secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 sebesar 32,1%
6. Pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014 sebesar 29,6%

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Ary Ginanjar (2001) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Astiti, Yunita. W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNY. Yogyakarta.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Peguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Citradewi. Adelina. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNS. Semarang.
- Erlita Dhiah Utami. (2014). *Faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*. Universitas Negeri Semarang. <http://www.sricbd.com/doc/Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Minat-Kerwirausahaan-Studi-Deskriptif-Pada-Usahawan-Rental-Komputer-Di-Sekarang-Gunung-Pati-Semarang>.
- Fuadi, Iski Fadli. (2010). *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM 9 pp 92-98
- Ginting, M, Yuliawan, E. (2015), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta: Rajagrafindo Persada
- M.Hamdani, (2010), *Entrepreneurship Kiat & Memperdayakan Potensi Bisnis*. Yogyakarta: Star Books
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. (2014). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : *Pustaka Belajar*
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar, (2015), *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, JMK, Vol. 17, No. 1, Maret 2015, 21–30, ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shane S., Locke E.A & Collins C.J. (2003). *Entrepreneurial Motivation*. Human Resource Management Review. Hlm.263-269. Journal. Diambil dari

<http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tabid=12093&mid=26055>, pada 20-04-12.

Sofyan, H. & Uno, B.H. (2004). Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian. Jakarta: Nurul Jannah

Subandono, A. 2012. Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang. Skripsi Fakultas MIPA.UNES

Sudrajat, (2012). Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha. Jakarta: Bumi Aksara

Sumarwan Ujang. (2010). Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Suryamannim, (2010), Minat Berwirausaha. Bandung : Remaja Karya

Suryana, (2006), Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta

Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana

Suryana, Y. (2013). Kewirausahaan. Jakarta: Kencana

Taufik (2007), Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Wanto, S.F. (2014). Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.